



---

**POWER IN COMMUNITY: PENGAWASAN PARTISIPATIF BASMI-NAPZA SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN SINERGITAS MASYARAKAT DALAM UPAYA PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

Oleh

Muhammad Sarlin<sup>1</sup>, Ikhfan Haris<sup>2</sup>, Hendra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, <sup>3</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Gorontalo,

Email: <sup>1</sup>[Sarlin\\_muh@ung.ac.id](mailto:Sarlin_muh@ung.ac.id), <sup>2</sup>[ifanharis@ung.ac.id](mailto:ifanharis@ung.ac.id), <sup>3</sup>[hendra@ung.ac.id](mailto:hendra@ung.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 11-11-20201

Revised: 18-12-2021

Accepted: 22-12-2021

**Keywords:**

Pengawasan, Partisipatif,  
Penguatan, Sinergitas,  
Masyarakat,  
Penanggulangan,  
Penyalagunaan, NARKOBA

**Abstract:** *Penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan berbahaya (NARKOBA) di Indonesia semakin marak setiap tahunnya dan sampai saat ini masih menjadi masalah nasional dan bangsa yang belum dapat diatasi secara maksimal. Penyalahgunaan NARKOBA, bukan hanya merambah di wilayah kota-kota besar saja, tetapi Narkoba telah menyebar keseluruh lapisan masyarakat, termasuk di desa-desa. Keberadaan NARKOBA mengancam masa depan umat manusia, di samping sebagai penyakit ganas itu, dari waktu ke waktu penggunaan dan peyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya (Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Pranata Pembangunan, UI, 2003; Kemendes PDT,2014) Masalah penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleks ini tetap menuntut penanganan secara komprehensif dan terpadu, dengan partisipasi aktif dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang mempunyai potensi membantu generasi muda mencegah penyalahgunaan NARKOBA (Gono,2007). Universitas Negeri Gorontalo (UNG), sebagai salah satu perguruan tinggi yang berlokasi di Kawasan Teluk Tomini berkomitmen penuh dalam mendukung pemerintah desa dalam memerangi NARKOBA melalui pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap NARKOBA melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa dan stake holder terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gorontalo Utara melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa BERSINAR (Bersih Dari NARKOBA) dengan sistem kegiatan yang dimulai dengan masa persiapan, masa pra pelaksanaan, masa pelaksanaan dan masa pasca pelaksanaan. Hasil kediatan ini diataranya 1). Observasi Awal Terkait Penggunaan Narkotika di Desa Posso; 2).Pembentukan Kelompok Anti Narkoba; 3).*



*Workshop Kelompok Anti Narkoba; 4). Bimtek Penguatan Tim Agen Pemulihan, Tim Intelijen Desa dan Tim Relawan Anti Narkoba; 5). Pemetaan Oleh Tim Intelijen Desa Posso Tentang Indikator Desa Rawan Narkoba. Kegiatan yang telah dilakukan seluruhnya melibatkan masyarakat Desa sebagai Power in Community dan bersifat sukarela oleh masyarakat sehingga agen atau tim anti NARKOBA akan terus eksis dalam menjalankan peran mereka.*

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan berbahaya (Narkoba) di Indonesia semakin marak setiap tahunnya dan sampai saat ini masih menjadi masalah nasional dan bangsa yang belum dapat diatasi secara maksimal. Penyalahgunaan Narkoba, bukan hanya merambah di wilayah kota-kota besar saja, tetapi Narkoba telah menyebar keseluruh lapisan masyarakat, termasuk di desa-desa. Keberadaan narkoba mengancam masa depan umat manusia, di samping sebagai penyakit ganas itu, dari waktu ke waktu penggunaan dan peyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya (Gelap Narkoba, 2003; PDT, 2014). Sehingga permasalahan narkoba telah membuat negara di dunia menjadi waspada (Ulfa & Noor Justiatini, 2021). Mencermati data-data yang dirilis oleh BNN setiap tahunnya perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin meningkat jumlahnya dan telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan yang mendesak untuk segera ditangani secara bersama-sama. Peredaran dan penggunaan dan pengguna narkoba sangat massif tanpa melihat faktor usia, strata sosial bahkan jenis kelamin semua menjadi incaran dari penyalahgunaan obat-obat adiktif ini. Korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU sampai pelajar setingkat SD (Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kesehatan UI, 2004; Setiyawati, 2015).

Umumnya sasaran utama pengedar dan pengguna narkotika adalah para remaja atau generasi muda (Sood et al., 2021). Mereka merupakan golongan yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba (Wijayanti, 2016).

Teoritis, penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu: 1) Faktor letak geografi Indonesia; 2) Faktor ekonomi; 3) Faktor kemudahan memperoleh obat; 4) Faktor keluarga dan masyarakat; 5) Faktor kepribadian; 6) Faktor fisik dari individu yang menyalahgunakannya. Itu sebabnya, untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba diperlukan upaya yang terpadu dan komprehensif yang meliputi upaya preventif, represif, terapi dan rehabilitasi (Padmohoedoyo, 2002). Baik dalam dimensi Hukum, dimensi Sosial, dan dimensi Kesehatan (Ali Johardi, 2021).

Untuk mengkoordinasikan penanganan masalah penyalahgunaan narkoba, pemerintah sejak tahun 2002 telah membuat suatu Badan yang mengurusnya yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN) berdasarkan UU No 22 tahun 1997 pasal 54 serta Kepres no 17 th 2002 selaku *vocal point* dalam penanganan permasalahan Narkoba dan juga bersama-sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya yang peduli terhadap permasalahan Narkoba,



akan tetapi upaya penanggulangan yang dilaksanakan hingga kini belum menjawab kebutuhan di lapangan (Joewana, 2006; Nasional, 2015)

Faktual, upaya penanggulangan narkoba telah dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan melibatkan seluruh komponen masyarakat, namun jumlah kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba terus meningkat bahkan telah merambah ke wilayah perdesaan (Nasional, 2017). Tingginya angka kasus penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di wilayah perdesaan mengindikasikan belum optimalnya perangkat desa dalam melakukan 7 Potensi Desa Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba 2019 pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa, serta memberdayakan masyarakat desa dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba (Statistik, 2018).

Pengalaman pencegahan penyalahgunaan narkoba diluar dan didalam negeri menunjukkan bahwa pencegahan penyalahgunaan narkoba yang efektif memerlukan peranan aktif dari segenap lapisan masyarakat termasuk para orang tua, tokoh masyarakat dan agama, kelompok remaja dan kelompok masyarakat lainnya (Antoro, 2006; Munaing et al., 2021; Septiawan & Politeknik, 2020). Partisipasi dan kolaborasi oleh segenap lapisan masyarakat adalah strategi yang sangat diperlukan (Khairani et al., 2021), untuk merespon secara multi disiplin pada permasalahan penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleks. Kita menyadari bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba merupakan hasil interaksi berbagai faktor seperti tersedianya narkoba sendiri aspek kepribadian dan perilaku individu (UNODC, 2010). Kurangnya pemahaman masyarakat dan kepekaan terhadap narkoba (Yuliana, Anwar parawangi, 2021) dan kurangnya dukungan kelembagaan (Rizal et al., 2021).

Dengan kenyataan ini, sepertinya tidak ada satu sistem atau kelompok pun yang bisa memberantas dan mencegah sendiri penyalahgunaan narkoba dilingkungannya. Pemerintah saja tidak dapat mengatasi masalah narkoba tersendiri (Martono, 2006). Masalah penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleks ini tetap menuntut penanganan secara komprehensif dan terpadu, dengan partisipasi aktif dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang mempunyai potensi membantu generasi muda mencegah penyalahgunaan narkoba.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG), sebagai salah satu perguruan tinggi yang berlokasi di Kawasan Teluk Tomini berkomitmen penuh dalam mendukung pemerintah desa dalam memerangi narkoba melalui pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa dan *stake holder* terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gorontalo Utara melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Bersinar (Bersih Dari Narkoba) dengan fokus kegiatan "*Power in Community: Desain Pojok Pengawasan Partisipatif BASMI-NAPZA sebagai Strategi Penguatan Sinergitas Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Posso, Kabupaten Gorontalo Utara.*

#### **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang dilakukan bersama, dengan melibatkan mahasiswa KKN Tematik dan juga BNN Kabupaten Gorontalo Utara, kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



**Masa persiapan:** Kegiatan persiapan mencakup pengumpulan data dan informasi dasar terkait lokasi, sasaran, dan analisis potensi permasalahan, pembekalan calon peserta KKN Tematik, serta penyiapan pra-kondisi bagi pelaksanaan KKN Tematik di lokasi. Penjabaran tahapan-tahapan yang perlu/sudah dilakukan khususnya tahapan persiapan KKN-Tematik ini: 1). Kordinasi Internal: Kordinasi internal dimaksudkan untuk menyamakan persepsi mengenai rencana KKN Tematik 2021 dengan melibatkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M-UNG), Tim Dosen Pengusul Kegiatan, Fakultas dan tim terkait lainnya. 2). Kordinasi Eksternal: Kordinasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran umum mengenai lokasi dan kondisi dari sasaran dan target dari program KKN Tematik ini. Koordinasi akan dilakukan dengan pihak-pihak: Pemerintahan Desa Posso dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Gorontalo Utara.

**Pra pelaksanaan:** Wawasan umum mengenai proses pemberdayaan masyarakat ; Wawasan mengenai: Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN); Potensi desa dalam mendukung Program P4GN; Model dan system Rehabilitasi Korban Narkoba; Pemahaman tentang Kawasan Rawan Narkoba; Proses perencanaan dan pelaksanaan Pemerintahan desa dalam pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba; Strategi KIE: Komunikasi, informasi dan Edukasi kepada masyarakat di Desa terkait pencegahan Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba; Strategi pembentukan Relawan Anti Narkoba di desa; Model-model dan bentuk-bentuk keterlibatan kegiatan dalam upaya-upaya untuk melakukan pencegahan; Upaya pemerintahan desa dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba; Kapabilitas desa dalam menjalankan upaya melindungi masyarakatnya dari bahaya narkoba; Strategi pembentukan kelembagaan pembinaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap NARKOBA. Selain itu, pada pembekalan ini mahasiswa akan diberikan informasi mengenai kondisi, situasi serta profil singkat tentang desa tempat pelaksanaan KKN Tematik ini, yaitu Desa Posso, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

**Masa Pelaksanaan:** Implementasi dan praktik kerja penguatan kapasitas warga desa terkait dengan aktivitas pendataan terkait pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN); Teknik bekerjasama (*cooperative working*), peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan; Mekanisme pengelolaan, perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan dan pengawasan secara *indirect* maupun *direct* terhadap program kegiatan

**Pasca Pelaksanaan:** Mengelola *feedback* dan penyusunan tindak lanjut keberlanjutan program (*sustanaibility*) dari KKN Tematik ini.;Laporan pertanggungjawaban program pelaksanaan kegiatan.;Bimbingan penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan.

## HASIL

Program Inti KKN Desa Posso yaitu Desa Bersih Dari Narkoba (Bersinar). Yaitu program yang di inisiasi langsung dari pihak Badan Narkotika Nasional Kabupaten Gorontalo Utara kerjasama dengan Universitas Negeri Gorontalo dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara. Maka dari itu menjadi tugas pokok untuk mahasiswa KKN turun langsung membawa beberapa hal mulai dari pembentukan kelompok relawan anti narkoba sampai dengan sosialisasi terkait penyalahgunaan narkoba.



**Observasi Awal Terkait Penggunaan Narkotika di Desa Posso;** Mengumpulkan data dan informasi terkait penggiat anti narkoba, regulasi, sistem, norma yang mendukung lingkungan bersih NARKOBA, di lingkungan kerja pemerintah, swasta, masyarakat dan lingkungan pendidikan, yang diperoleh melalui tanya jawab dan diskusi dan menyusun rencana kerja dan rencana aksi.

**Lokasi dan Waktu;** Kegiatan Observasi Awal Bahaya NARKOBA di lingkungan Masyarakat yang dilaksanakan pada hari senin, 18 September 2021 bertempat di empat dusun Desa Posso

**Masyarakat Sasaran;** Masyarakat yang menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat desa Posso

**Masalah yang dipecahkan;** Mayoritas Masyarakat yang tempat tinggalnya tidak terletak di wilayah jalan trans dan terletak di pemukiman dalam memiliki keterbatasan pengetahuan tentang obat-obatan terlarang dan tentang apa itu penyalahgunaan NARKOBA. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kewaspadaan tentang penyalahgunaan obat terlarang dan dapa berpotensi akan menimbulkan kasus-kasus penggunaan NARKOBA di wilayah tersebut. Hal ini menjadi titik acuan melakukan kegiatan observasi.

**Metode;** menggunakan metode sosialisasi pengetahuan anti NARKOTIKA dengan cara *door to door* dan pendekatan kultur masyarakat agar mudah diterima dan dimengerti oleh mayoritas masyarakat desa maka dari itu menggunakan bahasa sehari-hari dan dengan sedikit contoh obat-obatan terlarang yang kami perlihatkan dengan gambar pada masyarakat yang ditemui membuat mereka mengerti apa yang disampaikan dan tujuan kegiatan.

**Hasil yang di dapatkan;** kegiatan ini mendapatkan antusias yang luar biasa dari setiap masyarakat yang didatangi pada setiap rumah sehingga kegiatan observasi berupa pengetahuan masyarakat tentang penggunaan NARKOBA sesuai dengan harapan. Melalui kegiatan ini juga masyarakat diberikan pengetahuan agar menjauhi hal yang berbau obat terlarang dan orang yang mencurigakan untuk mengantisipasi penyebaran penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Ditemukan beberapa masyarakat yang kurang sekali pemahaman tentang NARKOBA hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan tingkat pendidikan yang sangat minim.

**Pembentukan Kelompok Anti Narkoba dan Tim Intelijen;** Membentuk Kelompok Relawan untuk menyelenggarakan beberapa kegiatan yang dibagi dalam 3 kelompok yaitu Kelompok Agen Pemulihan kelancaran kegiatan layanan rehabilitasi terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan NARKOBA. Kelompok dibentuk dengan melibatkan Masyarakat Desa Posso sebagai agen pengawasan yang partisipatif sebagai Strategi Penguatan Sinergitas Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Posso Kemudian Kelompok Relawan Anti NARKOBA dalam rangka menjaga lingkungan dari tersangka penyalahgunaan Narkoba dan peredaran obat terlarang dan yang terakhir yaitu



Kelompok Tim Intelijen Desa yang bertugas dalam melakukan observasi dan pemetaan kasus atau tempat-tempat yang menjadi titik rawan pengedaran dan penyalahgunaan narkoba.

**Lokasi dan waktu;** Lokasi kegiatan pembentukan kelompok anti NARKOBA ini dilakukan secara langsung di lapangan dan secara *door to door* di Desa Posso. Waktu pelaksanaan pembentukan kelompok relawan anti NARKOBA ini yaitu hari Senin tanggal 20 September 2021.

**Masyarakat Sasaran;** Sasaran masyarakat yang layak untuk kelompok ini yaitu aparat desa, Badan Permusyawaratan desa dan pemuda desa Posso serta masyarakat.

**Masalah Yang di Pecahkan;** tugas kelompok anti NARKOBA ini untuk melakukan tindakan astispasi terhadap penyalagunaan NARKOBA dan obat terlarang dikawasan Desa Posso, sebagai langkah awal tugas kelompok ini yakni melakukan pemetaan terhadap wilayah dan juga melakukan pendataan masyarakat yang diindikasikan terpapar penggunaan NARKOBA dan juga obat terlarang, selain itu tim ini merupakan kelompok akan akan mengontrol masyarakat agar tetap menjaga diri dan juga mawas diri dari peredaran NARKOBA.

**Metode Kegiatan;** Metode pembentukan kelompok anti NARKOBA ini menggunakan perekrutan peserta yang didapat dari aparat desa dan karang taruna desa Posso serta persetujuan langsung dari kepala desa Posso.

**Hasil Kegiatan;** Hasil dari kegiatan ini yaitu mendapatkan tiga kelompok mulai dari kelompok agen pemulihan, kelompok intelijen desa dan kelompok relawan anti NARKOBA agar dapat memulai jalannya tahapan program desa BERSINAR kedepan di desa Posso. Karena pihak terkait membutuhkan peran masyarakat dalam melakukan tindakan dan pencegahan narkoba (Muanam et al., 2021).



**Workshop Kelompok Anti Narkoba;** Dalam hal ini Workshop bertujuan menggerakkan potensi kemandirian para relawan atau penggiat anti NARKOBA yang berada di lingkungan kerja pemerintah, swasta, masyarakat dan lingkungan pendidikan Desa Posso

**Lokasi dan waktu;** Lokasi kegiatan Wrokshop kelompok anti NARKOBA ini dilakukan secara luring dan juga daring di kantor desa Posso. Hari Selasa Tanggal 18 Oktober 2021.

**Masyarakat Sasaran;** Sasaran masyarakat yang tergabung dalam kelompok relawan anti Narkoba.

**Masalah yang di Pecahkan;** masyarakat menjadi aktif berpartisipasi dalam partisipatif basmi-NAPZA sebagai strategi penguatan sinergitas masyarakat dalam upaya penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan NARKOBA di Desa Posso, dan juga masyarakat mendapat pengetahuan yang selama ini masih bersifat abstrak tentang NARKOBA itu sendiri

**Metode;** Kegiatan ini menggunakan metode luring dengan menghadirkan ahli dari BNN Kabupaten Gorontalo Utara sebagai pemateri. Hal ini dilakukan untuk menambah wawasan pada kelompok tentang tugas dan juga dampak penyalagunaan NARKOBA dan obat terlarang dimasyarakat.



**Hasil Kegiatan;** dihasilkan juknis pelaksanaan tugas dari tim sebagai acuan pelaksanaan dan bagaimana pelaksanaannya secara mandiri oleh masyarakat setempat untuk mengantisipasi peredaran NARKOBA sebagai bentuk sinergitas antara masyarakat Desa. Peran serta masyarakat dalam menanggulangi peredaran narkoba dapat dilakukan dalam bentuk pengawasan dan tindakan (Eleanora, 2011)



**Pemetaan Oleh Tim Intelijen dan Anti NARKOBA Desa Posso Tentang Indikator Desa Rawan NARKOBA;** Mengumpulkan data dan informasi terkait penggunaan NARKOBA dan obat terlarang, regulasi, sistem, norma yang mendukung lingkungan bersih NARKOBA, di lingkungan kerja pemerintah, swasta, masyarakat dan lingkungan pendidikan, yang diperoleh melalui kujungan rumah masyarakat, tanya jawab dan diskusi dan menyusun rencana kerja dan rencana aksi bersama pemuda dan juga masyarakat.

**Lokasi dan Waktu;** Kegiatan Pemetaan Oleh Tim Intelijen Desa Posso Tentang Indikator Desa Rawan Narkoba yang dilaksanakan pada hari senin, 21 Oktober 2021 bertempat di empat dusun Desa Posso

**Masyarakat Sasaran;** Masyarakat yang menjadi tujuan dari kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat desa Posso

**Masalah yang di pecahkan;** pemetaan wilayah berdasarkan Zonasi pemukiman yang memiliki keterbatasan pengetahuan tentang obat-obatan terlarang dan tentang apa itu penyalahgunaan NARKOBA. Pengetahuan minim tentang NARKOBA berakibat pada menurunnya kewaspadaan tentang penyalahgunaan obat terlarang sehingga berpotensi akan menimbulkan kasus-kasus penggunaan NARKOBA di wilayah tersebut. Hal ini menjadi titik acuan untuk melakukan kegiatan pemetaan, dengan demikian pemetaan dilakukan secara tertutup oleh tim Intelijen Desa Posso dengan merujuk pada indikator wilayah rawan NARKOBA

**Metode;** metode yang digunakan bersipar partisipatif dari masyarakat dan juga mahasiswa sebagai langkah awal untuk melakukan pemetaan secara door to door terhadap masyarakat yang minim pengetahuan dan juga sekaligus melakukan pengenalan tentang bahaya dan juga jenis obat-obatan yang terlarang melalui gambar kemada masyarakat yang dikunjungi agar mereka muda memahami.

**Hasil yang di dapatkan;** beberapa tempat yang rawan dengan masyarakat kalangan orang tua maupun remaja pengonsumsi minuman alkohol. Namun, tidak ada tanda-tanda penggunaan narkoba di lingkungan sekitar. Dari hasil observasi terhadap masyarakat Desa Posso tentang pengetahuan mereka terhadap NARKOBA ada beberapa jenis narkoba yang mereka ketahui seperti ganja, lem, dan komix sehingga informasi tersebut membantu tim untuk melakukan pemetaan efektif



**Bimtek Penguatan Tim Agen Pemulihan, Tim Intelijen Desa dan Tim Relawan Anti NARKOBA;** Dalam hal ini Workshop bertujuan menggerakkan potensi kemandirian para relawan atau penggiat anti NARKOBA yang berada di lingkungan kerja pemerintah, swasta, masyarakat dan lingkungan pendidikan yang telah terbentuk.

**Lokasi dan waktu;** Lokasi kegiatan bimtek kelompok anti narkoba ini dilakukan secara luring di kantor desa Posso. Hari Selasa Tanggal 21 oktober 2021.

**Masyarakat Sasaran;** Sasaran masyarakat yang tergabung dalam kelompok relawan anti narkoba.

**Masalah yang dipecahkan;** meminimalisir kesulitan yang nanti dihadapi oleh tim dilapangan sehingga perlu bimbingan khusus kepada tim untuk memudahkan dalam bekerja dengan pembekalan berbagai pengetahuan dan juga instrumen yang dapat digunakan oleh tim dalam bekerja.

**Metode;** Cara yang digunakan oleh pihak pemateri dari BNN Kabupaten Gorontalo Utara yaitu membagi tiga kelompok sesuai yang sudah dibentuk dan di SK kan oleh kepala desa Posso. Tiap kelompok mendapatkan pengarahan dan penugasan untuk tugas di masing-masing wilayah yang ada di Desa Posso.

**Hasil Kegiatan;** merumuskan kegiatan-kegiatan selanjutnya dalam memberi dan menyebarkan pengetahuan terkait penyalahgunaan NARKOBA dan jenis-jenis obat terlarang untuk masyarakat desa Posso yang sejaterah dan sehat terhindar dari obat-obatan terlarang, karena bentuk kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat (Prawitasari, 2021; Sahuri, 2021), Selain itu, kegiatan tersebut akan meningkatkan kompetensinya sebagai agen intelijen (Rizal et al., 2021). respon masyarakat sangat antusias sehingga diterbitkan SK pembentukan Tim Anti NARKOBA dan Tim Intelijen di Desa Posso.

## KESIMPULAN

KKN Tematik Desa BERSINAR yang telah dilakukan di Desa Posso dengan tema Power in Community: Desain Pojok Pengawasan Partisipatif BASMI-NAPZA sebagai Strategi Penguatan Sinergitas Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Posso, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dengan menjadikan masyarakat sebagai agen pemulihan dan pemberantasan peredaran NARKOBA, Kerjasama masyarakat dan pemerintah menjadi kunci pelaksanaan kegiatan untuk memutus rantai peredaran NARKOBA, kegiatan yang dilakukan selama 60 hari kerjasama dengan pihak pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara sebagai sebagai bentuk komitmen bersama untuk memberantas peredaran NARKOBA. Hal-hal yang telah dilakukan selama KKN tematik Desa BERSINAR; 1). Observasi Awal Terkait Penggunaan Narkotika di Desa Posso; 2).Pembentukan Kelompok Anti NARKOBA; 3). Workshop Kelompok Anti NARKOBA; 4). Bimtek Penguatan Tim Agen Pemulihan, Tim Intelijen Desa dan Tim Relawan



Anti NARKOBA; 5). Pemetaan Oleh Tim Intelijen Desa Posso Tetang Indikator Desa Rawan NARKOBA Kegiatan yang telah dilakukan seluruhnya melibatkan masyarakat Desa sebagai *Power in Community* dan bersifat sukarela oleh masyarakat sehingga agen atau tim anti NARKOBA akan terus eksis dalam menjalankan peran mereka.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Ali Johardi. (2021). Kompok Yuni Dalam Pusaran Kasus Penyalahgunaan Narkoba; Sebagai Pelaku Atau Korban? *Krtha Bhayangkara*, 15(1), 166–175. <https://doi.org/10.31599/krtha.v15i1.596>
- [2] Antoro, L. . (2006). *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Agromedia Pustaka.
- [3] Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Kesehatan UI. (2004). *Studi tentang biaya ekonomi dan sosial akibat penyalahgunaan narkoba pada 10 kota besar di Indonesia*.
- [4] Eleanora, F. N. (2011). BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTA USAHA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGANNYA (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439. <https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>
- [5] Gelap Narkoba, S. N. P. dan P. (2003). *Badan Narkotika Nasional dan Pusat Penelitian Pranata Pembangunan, UI. Survey Nasional Penyalahgunaan dan Peredaran GelapNarkoba*.
- [6] Joewana, S. (2006). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba berbasis Desa*. Balai Pustaka.
- [7] Khairani, A., Zulfiqar, E., & Suhendra, D. (2021). Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran Narkotika, Psikotropika, dan Obat-obatan Terlarang ( Narkoba ) di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Moqoddimah*, 6(1), 181–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jim.v6i1.2022.181-187>
- [8] Martono, L. H. (2006). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba berbasis sekolah*. Balai Pustaka.
- [9] Muanam, M., Sudarmanto, K., & Arifin, Z. (2021). JATENG DALAM PENANGANAN TINDAK PIDANA NARKOBA AUTHORITY OF THE DIRECTORATE OF DRUG RESERSE OF JATENG POLDA IN HANDLING CRIMINAL ACTIONS Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Indonesia. 4(2), 525–534.
- [10] Munaing, M., Aswar, A., Ramadah Syah Pusadan, F., & Mukhlisah, N. (2021). Faizal Ramadah Syah Pusadan Munaing. *Jurnal Abdimas Bongaya*, 1(1), 53–59.
- [11] Nasional, B. N. (2015). *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba pada Kelompok Rumah Tangga di 20 Provinsi Tahun 2015*. Pusat Penelitian Data dan Informasi.
- [12] Nasional, B. N. (2017). *Peta Rawan Narkoba di Indonesia Tahun 2016*. Deputi Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN.
- [13] Padmohedoyo, P. (2002). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa yang bisa dilakukan*.
- [14] PDT, K. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495.
- [15] Prawitasari, N. Y. (2021). Pengenalan Bahaya Narkoba. *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa*, 2(02), 19–28.
- [16] Rizal, A., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Penyuluh Narkoba dalam Penyuluhan Digital. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 156–176. <https://doi.org/10.25015/17202135050>
- [17] Sahuri, A. S. T. (2021). BAHAYA NARKOBA TERHADAP MASA DEPAN GENERASI MUDA. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2), 154–160. <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>



- [18] Septiawan, A. A., & Politeknik. (2020). Optimalisasi peran petugas penjagaan dalam Mencegah masuknya narkoba kedalam lembaga pemasyarakatan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- [19] Setiyawati. (2015). *Bahaya Narkoba penyalahgunaan Narkoba*. Tirta Asih Jaya.
- [20] Sood, M., Puttrawandi, L., & Rizki, K. (2021). Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dalam Rangka Melindungi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 91–96. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.129>
- [21] Statistik, B. P. (2018). *Statistik Potensi Desa Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik.
- [22] Ulfa, L., & Noor Justiatini, W. (2021). Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 3(2), 55–77. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v3i2.67>
- [23] UNODC. (2010). *Handbook on the Crime Prevention Guidelines Making Them Work: Criminal Justice Handbook Series*. UNODC.
- [24] Wijayanti, D. (2016). *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Indoliterasi.
- [25] Yuliana, Anwar parawangi, M. T. (2021). RESORT KABUPATEN PINRANG. *Journal Unismuh*, 2(5), 1827–1841.